



### APSSAI Accounting Review (Oktober 2023)

Determinasi kualitas informasi akuntansi pada perusahaan nonkeuangan badan saham milik negara *go public*.

Sinaga, L.K., Saebani, A. (2023). *APSSAI Accounting Review*, 3(2), 198-215.

<https://doi.org/10.26418/apssai.v3i2.77>.

---

#### Lorenjo Kaleb Sinaga

Universitas Pembangunan  
Nasional Veteran Jakarta,  
Indonesia

#### Akhmad Saebani\*

Universitas Pembangunan  
Nasional Veteran Jakarta,  
Indonesia

---

Received: 2 Oktober 2023

Revision: 25 Oktober 2023

Accepted: 27 Oktober 2023

---

JEL Classification: M40, M41

DOI: 10.26418/apssai.v3i2.77

### DETERMINASI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA *GO PUBLIC*

**ABSTRACT** *The objective of this study is to find out the effect of the use of information technology, user expertise, and quality of information systems on the quality of accounting information. It was conducted on a sample of non-financial companies of state-owned companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collected for the study came from a survey that was sent out to the finance and accounting staff members of the company. The study was conducted using a statistical method known as SEM by SmartPLS. The results of the analysis revealed that the information system's quality significantly affected the quality of accounting information, but not for the use of information technology and user expertise.*

**Keywords:** *Information technology; Quality of accounting information; Quality of information system; User expertise.*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan kualitas sistem informasi pada kualitas informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non-keuangan yang *go public*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada para personel bagian administrasi dan keuangan. Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan data diolah menggunakan *Smart Partial Least Square* versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara itu, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Kata kunci:** Keahlian pemakai; Kualitas informasi akuntansi; Kualitas sistem informasi; Penggunaan teknologi informasi.

Corresponding author, email: [akhmad.saebani@upnvj.ac.id](mailto:akhmad.saebani@upnvj.ac.id)

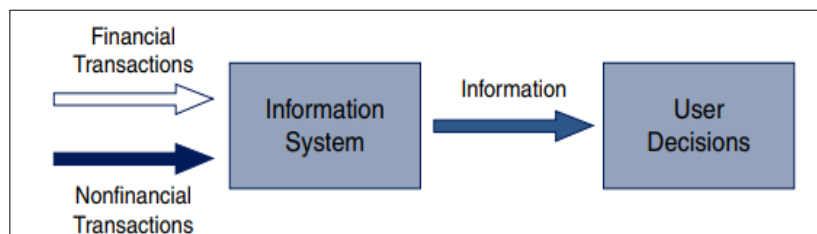
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jalan RS. Fatmawati, Pondok Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
12345

### Pendahuluan

Akuntansi merupakan suatu bidang ilmu yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh lembaga atau organisasi dalam membuat suatu keputusan dalam bidang ekonomi ataupun manajerial, baik dari dalam ataupun luar perusahaan. Informasi akuntansi dan keuangan yang diperoleh dengan proses dalam sistem informasi di organisasi-organisasi

(Alsarayreh *et al.*, 2011). Saat ini, informasi dapat dikatakan sebagai kekayaan ataupun pemanfaatan yang optimal bagi suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan dan kesuksesan untuk masa depan, serta menjadi jaminan untuk menjaga stabilitas dan pengembangan perusahaan. Xu (2009) mengatakan bahwa keunggulan yang kompetitif bagi suatu perusahaan yaitu dengan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Informasi sangat vital bagi organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya informasi dapat membantu manajemen perusahaan memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan dalam perkembangan operasi, serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya suatu resiko yang bisa berakibat fatal. Suatu informasi dapat bermanfaat apabila informasi yang diberikan dapat menjadi pendukung suatu keputusan dan andal. Informasi akuntansi yang baik yaitu menggambarkan kenyataan yang terjadi di perusahaan dalam bentuk laporan informasi akuntansi sesuai standar akuntansi yang ada (Muda *et al.*, 2019).



**Gambar 1. Proses Transaksi menjadi Informasi**

Sumber: Hall (2018)

Dalam menciptakan informasi akuntansi yang berkualitas ada banyak faktornya, diantaranya yaitu teknologi informasi yang diakuisi dan digunakan, keahlian pemakai, program pendidikan dan pelatihan, dan kualitas sistem informasi. Muda *et al.* (2019) menyebutkan bahwa sistem akuntansi, keahlian pengguna, dan intensitas pengguna merupakan suatu persyaratan yang diperlukan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, dan dapat membantu meningkatkan kualitas sistem apabila didorong dengan adanya motivasi yang kuat.

Namun demikian, Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Arman Syifa menyampaikan bahwa pada tahun 2018 BPK memberikan opini *disclaimer* atas laporan keuangan beberapa Kementrian dan Lembaga. Berdasarkan hasil Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHSP) I tahun 2018, yang mana adanya opini tersebut berdasarkan hasil penyajian laporan keuangan yang tidak didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku dan kurangnya bukti pendukung.

Sebagai contoh pada kasus yang dialami PT. Garuda Indonesia, di mana Otoritas Jasa Keuangan akhirnya menyatakan bahwa Garuda dinyatakan bersalah terkait kasus pemolesan pada penyajian laporan keuangan tahunan 2018 (CNN Indonesia, 2019). BPK RI menyebutkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 14 BUMN yang laporan keuangannya bermasalah. Hal ini dapat menyesatkan pengguna informasi khususnya para pelaku pasar dan berdampak buruk pada pengambilan keputusan karena didasarkan pada informasi yang tidak akurat dan sudah seharusnya dilakukan suspensi (Sugianto, 2019).

Faktor yang dapat membantu dalam menciptakan informasi berkualitas adalah teknologi informasi (TI), memasuki era revolusi industri 4.0 dimana perkembangan teknologi informasi yang berubah sangat cepat, yang sangat berpengaruh pada berbagai macam aspek kehidupan masyarakat. Dan pada gilirannya, penggunaan TI di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, teknologi yang digunakan harus *up to date* supaya dapat menghasilkan informasi yang berkualitas (Mirdin *et al.*, 2021).

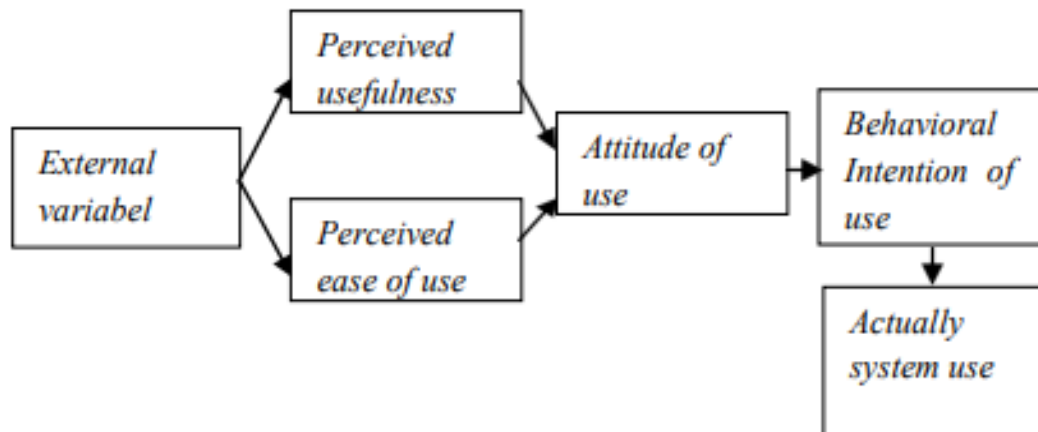
Penggunaan TI bertujuan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan, karena penggunaan TI sudah menjadi wajib dan menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi era global. Teknologi informasi seperti *internet banking*, pembayaran elektronik, investasi keamanan, menjadikan layanan menjadi layanan penyediaan informasi menjadi lebih cepat, lebih beragam dan mengurangi penggunaan tenaga kerja dan memberikan keuntungan (Dandago & Rufai, 2014).

Penelitian yang menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, seperti penelitian Pratistha & Yadnyana (2017), Sari & Fitriastuti (2017), Jansen *et al.* (2018), Mirdin *et al.* (2021), dan Febriansyah *et al.* (2020). Demikian juga, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji keahlian pemakai terhadap kualitas informasi. Pemakai sistem merupakan seorang yang mengoperasikan atau menjalankan TI dengan tujuan mendapatkan hasil (*output*) dalam bentuk informasi, dimana nantinya akan berguna bagi para pengguna informasi Brusca *et al.* (2018). Agar dapat memperoleh suatu hasil informasi akuntansi yang memiliki kualitas, maka dibutuhkan sekumpulan orang yang dengan keahlian pada bidang teknologi informasi, mampu dengan mudah dan cepat untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan (Tiara, 2019).

### **Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM) dipakai dalam memberikan penjelasan mengenai bagaimana seorang pemakai dapat menerima teknologi

pada suatu sistem informasi. TAM awalnya dikemukakan Davis (1986) yang mana merupakan suatu model umum yang dimanfaatkan berkaitan dengan teknologi informasi yang menjelaskan keyakinan, sikap, niat, dan perilaku serta sudah tervalidasi. Mostafa (2020) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diharapkan agar saat pemakai teknologi informasi mengaplikasikan sistem, maka pemakai dalam mengoperasikan sistemnya tidak membutuhkan banyak usaha.



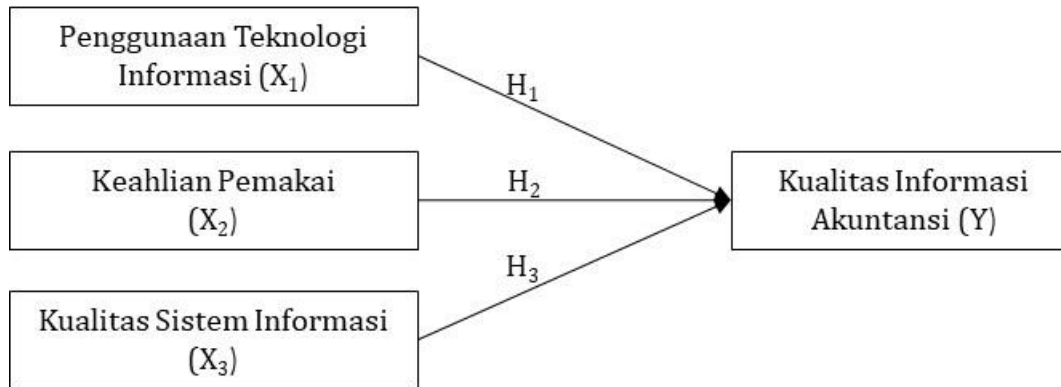
**Gambar 2. Model TAM menurut Davis**

Sumber: Alharbi & Drew (2014)

Pemakai teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi, maka dapat memaksimalkan kegunaan teknologi informasi dan memberikan kepuasan bagi pemakai dengan tujuan agar diperoleh kinerja yang optimal (Dewi & Dharmadiaksa, 2019). TAM dimanfaatkan untuk menilai pemahaman individu pengguna teknologi informasi dalam aktivitasnya. Jika pengguna sudah dapat menyadari bahwa sistem informasi tersebut memberikan keuntungan dalam pekerjaannya, maka minat pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akan muncul dan pada akhirnya tumbuh keinginan untuk memahami sistem informasi tersebut agar dapat lebih mudah dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya (Kusumaningsih & Dharmadiaksa, 2019).

Informasi akuntansi merupakan hasil setelah melaksanakan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya informasi akuntansi yang didapat, membantu manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi merupakan data keuangan yang diproses dan dibentuk menjadi sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat dipakai menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, serta dapat memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi (Susanto, 2015). Romney & Steinbart (2018) menyebutkan ada 7 karakteristik informasi yang berkualitas, yang meliputi dimensi relevan, andal, lengkap, tepat waktu, mudah dimengerti, dapat diverifikasi, dan dapat diakses.

Informasi dapat dihasilkan dari infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki oleh organisasi, seperti kombinasi perangkat keras, sistem komputer, jaringan dimanfaatkan sebagai alat penghubung antara perangkat keras ke perangkat lunak, yang kesemuanya bertujuan untuk memberi layanan bagi para pekerja di satu organisasi serta bagi para mitra dan pelanggan (Chaffey & Wood, 2005).



**Gambar 3. Model Penelitian**

Sumber: Dikembangkan Peneliti (2022)

### **Pengembangan Hipotesis**

**Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi** Teknologi informasi merupakan salah satu faktor/komponen yang menentukan kualitas informasi akuntansi pada organisasi. Komponen dalam teknologi informasi meliputi *hardware*, *software*, serta *brainware*. Pada *technology acceptance model*, kemudahan pengguna (*perceived easy of use*) dalam mengoperasikan sistem dapat mengukur kepercayaan melalui kemudahan dalam menggunakan teknologi. Kemudian, kemudahaan pengguna (*perceived ease of use*) dalam menjalankan teknologi informasi dan sistem informasi menjadi suatu kebutuhan yang mana teknologi informasi menjadi wajib untuk dimiliki.

Dengan adanya penggunaan TI, diharapkan agar mampu memberikan dukungan bagi para pembuat keputusan serta memperoleh keunggulan yang mampu memberikan dampak positif terhadap organisasi. Penggunaan TI berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, seperti pada penelitian Jansen *et al.* (2018) dan Mirdin *et al.* (2021).

H<sub>1</sub>: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi** Pemakai (*user*) merupakan orang yang menjalankan suatu teknologi informasi dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan dalam bentuk informasi, yang mana kedepannya akan memiliki manfaat bagi pengguna informasinya. Pemakai teknologi informasi harus memiliki

pengetahuan dan paham dengan TI yang dipakainya di perusahaan dalam sistem informasi akuntansi (Laudon & Laudon, 2008).

Dalam penggunaan TI harus didukung adanya pemakai teknologi informasi yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan, dan menjalankannya. Pemakai harus memiliki dasar dalam menjalankan TI, seperti dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan TI, serta adanya pengalaman dalam TI di masa lalu. Maka dari itu akan memudahkan dalam proses pembuatan informasi, karena pemakai sudah paham mengenai penggunaan teknologi informasinya. Sesuai dengan yang ada dalam teori TAM, dimana kemudahan dan kebermanfaatan pada penggunaan sistem diperoleh apabila pengguna mampu dalam mengoperasikan sistem atau teknologi. Semakin tinggi keahlian dalam menjalankan TI atau SI yang dimiliki oleh pengguna, maka akan mendorong suatu keberhasilan (Jansen et al., 2018; Febriansyah *et al.*, 2020; Mirdin *et al.*, 2021).

H<sub>2</sub>: Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi** Sistem informasi merupakan kumpulan sub-sub sistem baik yang fisik ataupun non-fisik yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna setelah melakukan pengolahan data (Susanto, 2017:52).

Seperti dalam teori TAM, kualitas sistem informasi dapat dijadikan *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang mana merupakan seberapa besar suatu teknologi informasi dapat dengan mudah untuk dipahami serta digunakan oleh para penggunanya. Semakin mudah suatu sistem informasi digunakan oleh pemakai, maka si pemakai tidak memerlukan suatu upaya yang besar dalam menggunakannya, sehingga akan memberikan waktu untuk melakukan pekerjaan hal-hal lain yang dapat membantu dari peningkatan kinerja mereka secara keseluruhan.

Lestari & Asyik (2015) mengatakan apabila sistem informasi semakin baik, maka informasi akuntansi yang dihasilkan akan berkualitas. Demikian juga penelitian-penelitian lain berikutnya juga menunjukkan hasil bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Akbar, 2018; Putra *et al.*, 2020; Darma & Sagala, 2020).

H<sub>3</sub>: Sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

### **Metode Penelitian**

Tabel 1 Definisi operasional merupakan variabel yang sudah diidentifikasi, agar konsep yang sudah disajikan dapat diukur secara empiris. Populasi yang digunakan adalah

*Lorenjo Kaleb Sinaga, Ahmad Saebani*

perusahaan non-keuangan BUMN *go public* dengan responden sebagai sampel para staf/personil pada bagian akuntansi dan keuangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Smart Partial Least Square (SmartPLS) versi 3.0*.

**Tabel 1. Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Kualitas Informasi Akuntansi,</b> informasi akuntansi yang memiliki kualitas dan memenuhi karakteristik yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan organisasi ( <i>O'Brein &amp; Maracas, 2010</i> ) dan ( <i>Tiara, 2019</i> ).	- Relevan	- Informasi yang dihasilkan relevan	<i>Likert</i>
	- Andal	- Informasi yang dihasilkan andal	
	- Lengkap	- Informasi yang dihasilkan lengkap	
	- Tepat waktu	- Informasi yang dihasilkan tepat waktu	
	- Mudah dimengerti	- Informasi yang dihasilkan dapat diverifikasi	
	- Dapat diverifikasi	- Informasi yang dihasilkan dapat diakses	
	- Dapat diakses	- Informasi yang dihasilkan mudah dimengerti	
<b>Penggunaan Teknologi Informasi,</b> penggabungan antara <i>hardware, software</i> dan jaringan yang digunakan untuk mengelola, mengkomunikasikan dan membagikan informasi ( <i>Shelly &amp; Rosenblatt, 2011</i> ) dan ( <i>Tiara, 2019</i> ).	- <i>Hardware</i>	- tersedia komputer yang cukup	<i>Likert</i>
	- <i>Software</i>	- Jaringan internet tersedia	
	- <i>Data</i>	- Pemanfaatan jaringan komputer	
	- <i>Procedure</i>	- Laporan keuangan dihasilkan dari proses yang	

		terkomputerisasi	
		- Pengolahan data menggunakan software akuntansi	
		- Laporan keuangan terintegrasi	
<b>Keahlian Pemakai</b> , kemampuan pengguna dalam menjalankan teknologi informasi atau sistem informasi berdasarkan pendidikan dan pelatihan yang diterima ( <i>Sutabri, 2013</i> ) dan ( <i>Tiara, 2019</i> ).	- Pendidikan - Pelatihan - Pengalaman	- Pendidikan yang diterima memudahkan pengambilan keputusan - Pendidikan yang diterima mengurangi kesalahan dalam bekerja - Pelatihan yang diikuti membantu dalam mengoperasikan sistem informasi - Pelatihan yang diikuti membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat - Pelatihan yang diikuti membantu dalam mengoperasikan / merancang sistem - Pengalaman bekerja membantu dalam pengambilan keputusan	<i>Likert</i>



*Lorenjo Kaleb Sinaga, Ahmad Saebani*

<p><b>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,</b> merupakan hubungan antar unsur yang memiliki keterkaitan dalam membentuk SIA untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (<i>Kurniawan &amp; Purwanti, 2017</i>) dan (<i>Ranti, 2013</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan penggunaan</li> <li>- Kecepatan akses</li> <li>- Keandalan sistem</li> <li>- Fleksibilitas</li> <li>- Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi akuntansi dapat digunakan tanpa modifikasi</li> <li>- Fleksibilitas aplikasi akuntansi untuk berbagai organisasi yang berbeda</li> <li>- Tersedia fitur untuk koreksi data pada aplikasi akuntansi</li> <li>- Kemudahan dalam identifikasi kesalahan pada aplikasi akuntansi</li> <li>- Fungsi-fungsi aplikasi akuntansi mudah dipahami</li> <li>- Aplikasi akuntansi mudah digunakan</li> <li>- Aplikasi akuntansi <i>user friendly</i> bagi pengguna baru</li> </ul>	<p><i>Likert</i></p>
---	--	--	----------------------

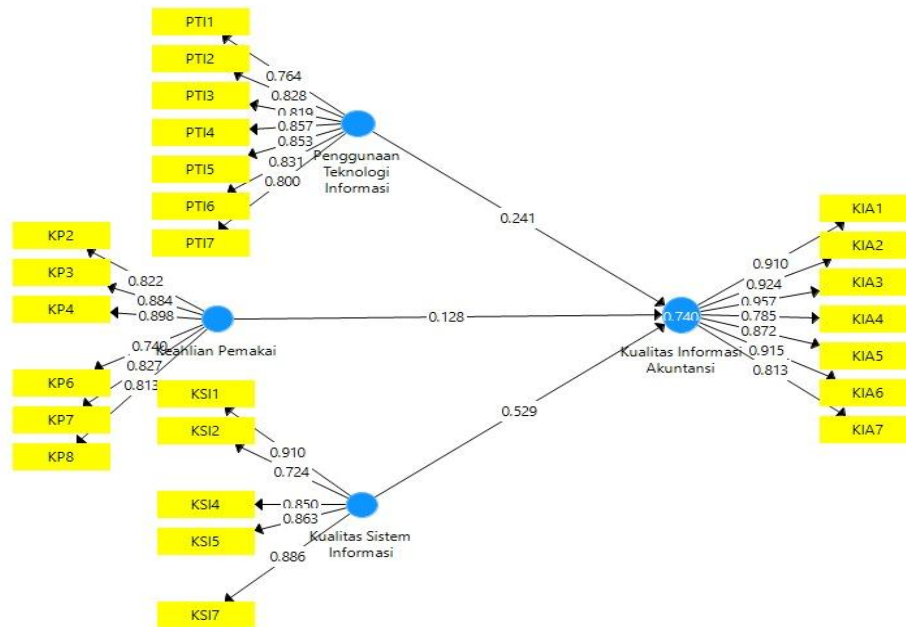
Sumber: Dikembangkan Peneliti (2022)

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari responden, sebanyak 46 kembali dari 60 kuesioner yang direncanakan, sehingga *response rate* penelitian ini adalah 76.67%. Uji *Outer model* digunakan sebagai langkah awal untuk melakukan analisis lebih lanjut. *Outer model* digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian yang dipakai dapat diukur dan diwakili dengan akurat (Hair *et al.*, 2014). Apabila nilai *loading factor* > 0.7, maka dapat dikatakan bahwa indikator memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi, jika *loading factor* bernilai < 0.7, maka dapat dikatakan bahwa indikator belum valid dan harus di-*drop*. Gambar 4 hasil uji *outer model* setelah melakukan eliminasi terhadap indikator (variabel manifes) yang tidak memenuhi kriteria. Eliminasi terhadap

*Lorenjo Kaleb Sinaga, Ahmad Saebani*

indikator dilakukan pada variabel KP dan KSI yang masing-masing 2 variabel. Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik semua indikator adalah valid.



**Gambar 4. Outer Model**

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari Smart PLS 3.0, diperoleh nilai *loading factor* dari tiap pernyataan sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Outer Loadings Confirmatory Analysis**

	<b>Kualitas Informasi Akuntansi</b>	<b>Penggunaan Teknologi Informasi</b>	<b>Keahlian Pemakai</b>	<b>Kualitas Sistem Informasi</b>
KIA 1	0.910			
KIA 2	0.924			
KIA 3	0.957			
KIA 4	0.785			
KIA 5	0.872			
KIA 6	0.915			
KIA 7	0.813			
PTI 1		0.764		
PTI 2		0.828		
PTI 3		0.819		
PTI 4		0.857		
PTI 5		0.853		

*Lorenzo Kaleb Sinaga, Ahmad Saebani*

PTI 6	0.831	
PTI 7	0.800	
KP 2		0.822
KP 3		0.884
KP 4		0.898
KP 6		0.740
KP 7		0.827
KP 8		0.813
KSI 1		0.910
KSI 2		0.724
KSI 4		0.850
KSI 5		0.863
KSI 7		0.886

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari *composite reliability* dari seluruh variabel > 0.7 yang berarti dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria. Demikian nilai dengan *Cronbach's Alpha* > 0.60 untuk seluruh konstruk atau pernyataan, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel pada penelitian adalah baik.

**Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Informasi Akuntansi	0.961	0.953
Penggunaan Teknologi Informasi	0.936	0.920
Keahlian Pemakai	0.931	0.912
Kualitas Sistem Informasi	0.928	0.902

Sumber: Data Diolah (2022)

Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan *R-Square*, *Q-Square* dan signifikansi dari *Path Coeficients*. Pengujian *R-square* dilakukan untuk mengevaluasi konstruk atau variabel dependen yaitu Kualitas Informasi Akuntansi. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.721 yang artinya bahwa variabel peubah pada penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 72.1% terhadap kualitas informasi akuntansi. Untuk hasil  $Q^2$  dari penelitian ini adalah 0.721, sehingga dapat disimpulkan  $Q^2$  dari penelitian ini mempunyai relevansi prediktif, sedangkan untuk *path coeficients* untuk model struktural, diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 nilai *original sample (O)* menunjukkan bahwa nilai koefisien dalam analisis jalur untuk uji antar variabel, yaitu Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0.241, variabel Keahlian Pemakai (KP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0.128, dan variabel Kualitas Sistem Informasi (KSI) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0.529.

**Tabel 4. Hasil Koefisien Analisis Jalur**

	<b>Original Sample</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>t Statistic</b>	<b>p Values</b>
PTI -> KIA	0.241	0.257	0.178	1.355	0.176
KP -> KIA	0.128	0.152	0.157	0.815	0.415
KSI -> KIA	0.529	0.495	0.182	2.902	0.004

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh individu untuk setiap variabel menunjukkan bahwa untuk variabel penggunaan teknologi informasi ( $X_1$ ) dan variabel keahlian pemakai ( $X_2$ ) memiliki *p-values* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai pada perusahaan non-keuangan BUMN *go public* pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Namun demikian, hasil pengujian untuk variabel kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan non-keuangan BUMN *go public*, hal ini berdasarkan nilai *p-values* yang sebesar 0.004 atau lebih kecil dari 0.05 (5%).

Pada umumnya perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi yang digunakan. Hal ini tidak lain karena penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat membantu keselarasan sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan tujuan perusahaan dapat dicapai. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada perusahaan non-finansial BUMN *go public* ternyata bukan menjadi variabel yang dominan pada informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi berkualitas atau tidak, walaupun responden yang setuju untuk menggunakan teknologi informasi sebesar 55.2% dan 44.8% menjawab sangat setuju.

*Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1986) bahwa suatu teknologi akan dapat diterima keberadaannya jika pengguna merasakan manfaat yang dihasilkan dari teknologi itu sendiri. Pada perusahaan-perusahaan yang sudah berada pada tahapan “mapan” atau perusahaan besar, dimana teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan wajib untuk digunakan, maka penggunaan teknologi informasi adalah sudah

menjadi bagian dari alat bantu untuk mendukung proses bisnis, bukan hanya digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi karena sistem informasi saat ini sebagian besar sudah berbasis *cloud* yang memiliki aksesibilitas lebih luas dan memudahkan bagi pengguna.

Walaupun hasil penelitian ini secara statistik tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jansen *et al.* (2018), Putra *et al.* (2020) dan Mirdin *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, namun dilihat dari arah hubungannya berdasarkan nilai koefisien jalur menunjukkan angka yang positif (0.241).

Pada variabel keahlian pemakai secara statistik nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ( $0.815 < 2.0167$ ) dan nilai *p-values* yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ( $0.415 > 0.050$ ), sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini juga ditolak. Kemudahan dan kebermanfaatan dari penggunaan sistem diperoleh apabila pengguna mampu dalam mengoperasikan sistem atau teknologi, kemampuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan yang diikuti dan relevan serta mendukung dengan sistem yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi keahlian seseorang dalam mengoperasikan TI atau SI yang digunakan maka akan mendorong keberhasilan. Namun demikian, berdasarkan jawaban responden bahwa sebagian besar bukan berasal dari bidang ilmu TI/SI dan belum semua mengikuti pendidikan/pelatihan yang dikhususkan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan. Responden memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem yang digunakan lebih kepada pengalaman selama bekerja pada bidang tersebut dan keahlian yang didapat secara otodidak.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel keahlian pemakai penelitian ini memang tidak seperti hasil penelitian yang dilakukan Jansen *et al.* (2018), Febriansyah *et al.* (2020) dan Mirdin *et al.* (2021), dimana keahlian pemakai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun demikian, dilihat koefisien jalur diperoleh nilai yang positif tetapi karena nilai *P-values* lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa keahlian pemakai dalam hal ini staf/personil departemen akuntansi dan keuangan yang menggunakan sistem informasi pada perusahaan non-keuangan BUMN *go public* bukan merupakan faktor yang dominan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Hioptesis bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh kualitas informasi akuntansi, pada penelitian ini secara statistik terbukti, hal dapat dilihat nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel ( $2.902 > 2.0167$ ) dan nilai *p-values* yang lebih kecil dari 5% ( $0.004 > 0.050$ ).

Model TAM menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan seberapa besar teknologi informasi dapat dengan mudah untuk dipahami serta digunakan oleh para penggunanya. Semakin mudah suatu sistem informasi digunakan oleh pemakai, maka tidak memerlukan upaya yang besar dalam menggunakannya, sehingga akan memberikan efisiensi dalam hal penggunaan waktu. Lebih lanjut hasil pengujian hipotesis ketiga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2020) dan Darma & Sagala (2020).

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan penelitian ini telah menunjukkan hasil bahwa faktor teknologi informasi yang digunakan, keahlian pemakai, dan kualitas sistem informasi memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan non-keuangan BUMN *go public*, walaupun tidak semua memiliki pengaruh yang signifikan. Dari ketiga variabel peubah, hanya kualitas sistem informasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, seperti bahwa responden pada penelitian ini tidak dilakukan secara merata, tidak termasuk para staf personil yang ditugaskan pada cabang di luar Jakarta Selatan yang mungkin saja memiliki persepsi yang berbeda atau beberapa memang karena akses dibatasi karena regulasi perusahaan yang berbeda-beda dan bukan berarti bahwa informasi akuntansi yang disajikan dan *audited* tidak memiliki kualitas sesuai standar yang ditetapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, T. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intevening. *Jurnal Profita*, 11(1).
- Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management Systems. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(1).  
<https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050120>
- Alsarayreh, M. N., Jawabreh, O. A. A., Jaradat, M., Mohamad, M., Jaradat, F., & Alamro, S. A. (2011). Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), 361–369. <http://www.eurojournals.com/ejsr.htm>

- Anggraeni, A. F. (2017). Kaitan Antara Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1).
- Chaffey, D., & Wood, S. (2005). *Business Information Management*.  
[www.booksites.net/chaffey](http://www.booksites.net/chaffey)
- CNN Indonesia. (2019a, April 10). *Belum Laporan, Spekulasi Kinerja Keuangan BUMN Mencuat*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190409145545-92-384598/belum-laporan-spekulasi-kinerja-keuangan-bumn-mencuat>
- CNN Indonesia. (2019b, April 30). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Dandago, K. I., & Rufai, A. S. (2014). Information Technoogy and Accounting Information System in The Nigerian Banking Industry. In *Asian Economic and Financial Review* (Vol. 4, Issue 5). <http://www.aessweb.com/journals/5002>
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1).
- Dewi, L. P. R., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1735–1762.
- Febriansyah, E., Saputra, P., & Fadrul. (2020). The Effect Of Use of Information Technology, User Skills, and Intensity of Use on The Quality Of Accounting Information at SKPD In Bengkulu City. In *Pemro Saputra, Fadrul* (Vol. 4, Issue 3). Erwin Febriansyah.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit – UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems*.
- Hartawati, I., & Naim, M. R. (2020). Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Economic*, 2(2).
- Hertati, L., Susanto, A., Zarkasyi, W., Suharman, H., & Umar, H. (2019). Pengujian Empiris Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang Dipengaruhi Oleh Etika

- Organisasi Berimplikasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 88–107.
- IAI. (2019). *CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*.
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 63–71.
- Juwita, R. (2018). Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Informasi Prediktif Laba Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Koeswoyo, F. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi*.
- Kurniawan, A., & Purwanti, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Study & Accounting Research*, 14(2). [www.stiestembi.ac.id](http://www.stiestembi.ac.id)
- Kusumaningsih, N. W. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 205.
- Landau, S. N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Medan*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2008). *Sistem Informasi Manajaemen Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P* (10th ed.). Salemba Empat.
- Lestari, A. D., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9).
- Mirdin, A. A. A., Modding, B., & Mursalim. (2021). *Pengaruh Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Makassar*. 3(1).
- Mostafa, R. B. (2020). Mobile banking service quality: a new avenue for customer value co-creation. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1107–1132.  
<https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2019-0421>
- Muda, I., Nurannisa Landau, S., & Erlina. (2019). *Implementation Theory Of Conservative Accrual Accounting To The Quality Of Accounting Information Systems*.



- Poltak Sinambela, Prof. D. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif by Prof Dr Lijan Poltak Sinambela*.
- Prapaska, G. R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*.
- Pratistha Sari, I. A. K. T., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1635–1662.
- Putra, J. E., Fitrioso, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Terakreditasi di Provinsi Riau). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Ranti M, J. A. (2013). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting Information Systems* (13th Edition).  
<http://www.downloadslide.com>
- Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2017). *Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep dan Praktek by Dhina Mustika Sari Triana Fitriastuti*.
- Shelly, G. B., & Rosenblatt, H. J. (2011). *System Analysis and Design*. Cengage Learning.
- Sugianto, D. (2019, July 26). *Lapkeu Garuda Menyesatkan, Mantan Bos BEI : Harusnya Disuspensi*. [https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/d-4640602/Lapkeu-Garuda-Menyesatkan-Mantan-Bos-Bei-Harusnya-Disuspensi?\\_ga=2.170257952.1028377049.1572834731-1242698188.1570403120](https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/d-4640602/Lapkeu-Garuda-Menyesatkan-Mantan-Bos-Bei-Harusnya-Disuspensi?_ga=2.170257952.1028377049.1572834731-1242698188.1570403120).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *What Factors Influence The Quality Of Accounting Information?* 13(6), 3995–4014.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Secara Terpadu*.
- Syifa Nurfadillah, P. (2018, October 2). *Laporan Keuangan KKP dan Bakamla dapat "Disclaimer Lagi dari BPK, Ini Alasannya*. *Ekonomi.Kompas.Com*.  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/02/144132226/laporan-keuangan-kkp-dan-bakamla-dapat-disclaimer-lagi-dari-bpk-ini?page=all>

- Tiara, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. *Kajian Akuntansi*, 20(2).
- Veithzal, R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Xu, H. (2009). Data quality issues for accounting information systems' implementation: Systems, stakeholders, and organizational factors. In *Journal of Technology Research Data Quality Issues*.